

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1147-1155

**EDUKASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN AI CHATGPT PADA SMP
DAN SMA ADVENTIST ACADEMY**

**Fatimah Hasna¹, Jessica P. Salwa², Graceta A. Fransisca Wawo³, Franciscus X. J. I.
Putra Hutauruk⁴, Ahmad K. Anam⁵, Hermina Manihuruk⁶, Putri U. Ramadhan⁷, Ipah
Latipah⁸, Muhammad Irham Ramadhan⁹, Dzikra Khaidar Giffari¹⁰, Anggitha
Seffianti¹¹, Nayesa Adaira Belva¹², Yessiva Mayadiva Rahman¹³,
Tiffany Tanusaputra¹⁴**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta** 1),2),3),4),6),7),8), 9), 10), 11), 11), 12), 13) 14)

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI 5)

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>
DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2416>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Hasna, F., Salwa, J. P. ., Wawo, G. A. F., Putra Hutauruk, F. X. J. I., Anam, A. K., Manihuruk, H.,
Ramadhan, P. U., Latipah, I., Ramadhan, M. I., Giffari, D. K., Seffianti, A., Belva, N. A., Rahman,
Y. M., & Tanusaputra, T. (2024). EDUKASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN AI CHATGPT PADA
SMP DAN SMA ADVENTIST ACADEMY . *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1147–1155.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2416>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN):
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat** dengan Visi "*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam
Publikasi*" sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi
pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan
masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan
masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama,
teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di
bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara
sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya
ilmiah.





EDUKASI DAMPAK NEGATIF PENGUNAAN AI CHATGPT PADA SMP DAN SMA ADVENTIST ACADEMY

**Fatimah Hasna¹, Jessica
Putri Salwa², Graceta
Abigail Fransisca Wawo³,
Franciscus Xaverius
Jonathan Immanuel Putra
Hutauruk⁴, Ahmad Khoiril
Anam⁵, Hermina
Manihuruk⁶, Putri Utami
Ramadhan⁷, Ipah Latipah⁸
Muhammad Irham
Ramadhan⁹, Dzikra
Khaidar Giffari¹⁰, Anggitha
Seffianti¹¹, Nayesa Adaira
Belva¹², Yessiva Mayadiva
Rahman¹³,
Tiffany Tanusaputra¹⁴**

1),2),3),4),6),7),8), 9), 10), 11), 11), 12), 13) 14)

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jakarta**

**⁵⁾ Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI**

Abstrak

Maraknya penggunaan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, di kalangan pelajar telah menimbulkan berbagai permasalahan. Ketergantungan pada AI ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri siswa. Sebagai solusi, diperlukan upaya edukasi intensif mengenai penggunaan ChatGPT secara bijak yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak negatif ChatGPT. Metode yang diambil dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode edukasi dengan cara ceramah, demonstrasi, dan diskusi yang melibatkan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan N-Gain untuk menentukan efektivitas intervensi dan memberikan gambaran terhadap perkembangan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor N-Gain sebesar 61% yang masuk dalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa intervensi mengenai Edukasi Dampak Negatif *Artificial Intelligence* ChatGPT memberikan peningkatan pada siswa SMP dan SMA Adventist Academy. Pengabdian ini menghasilkan target luaran artikel ilmiah, poster, dan video dokumenter.

Kata Kunci: *AI, ChatGPT, Dampak Negatif, Solusi*





***Korespondensi:**

Email : 2410414067@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 25/11/2024
Diterima : 26/11/2024
Diterbitkan : 27/11/2024

Abstract

The widespread use of artificial intelligence, especially ChatGPT, among students has caused various problems. This dependence on AI has the potential to hinder the growth of students' critical, creative and independent thinking skills. As a solution, intensive educational efforts regarding the wise use of ChatGPT are needed which aims to provide an understanding of the negative impact of ChatGPT. The method taken in this community service is an educational method by means of lectures, demonstrations, and discussions involving pre-test and post-test instruments. The results of the pre-test and post-test were analyzed using N-Gain to determine the effectiveness of the educational intervention and provide a clear picture of the potential growth of student knowledge. Based on the results of the analysis, an N-Gain score of 61% was obtained, which falls into the moderately effective category in improving participants' knowledge and understanding. It can be concluded that the intervention on Education on the Negative Impact of Artificial Intelligence ChatGPT provides an increase in Adventist Academy junior and senior high school students. This service produces output targets of scientific articles, posters, and documentary videos.

Keywords: AI, ChatGPT, Negative Impact, Solution.

PENDAHULUAN

Proyek ini mengangkat tema “Pembangunan Manusia dan Penguasaan IPTEK”, dengan mengangkat subtema “Taraf dan Kualitas Pendidikan di Indonesia” yang menekankan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendukung kemajuan negara kita dan mengurangi kesenjangan akademik antara wilayah perkotaan dan pedesaan melalui pengelolaan informasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam upaya memperluas akses informasi bagi peningkatan pendidikan.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang mempermudah untuk melakukan kegiatan, dalam menyampaikan informasi, mengelola informasi, mentransfer data dan memindahkan informasi antar media (Listiani, 2021). Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga mendukung inovasi dalam pembelajaran seperti melakukan implementasi dan upaya untuk menerapkan sistem pembelajaran (Muid, 2024).

Kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan (AI), seperti ChatGPT telah membawa banyak manfaat dalam mempermudah proses belajar dan menyelesaikan pekerjaan siswa dengan lebih efisien. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan yang dapat mengakibatkan siswa kehilangan kemampuan dalam berpikir kritis. Penggunaan ChatGPT memiliki beberapa dampak negatif yaitu ketergantungan yang berlebihan, yang menyebabkan siswa tidak dapat berpikir kritis, tidak memiliki kemampuan memecahkan masalah, interaksi sosial yang menurun, dan rentan menerima informasi yang bias (Purwasih dan Sahnun, 2023). Siswa yang terlalu bergantung pada ChatGPT mungkin hanya menyalin jawaban tanpa memahami atau mengevaluasi informasi yang diberikan. Disamping itu, ChatGPT rentan menunjukkan jawaban yang tidak akurat karena tidak mencantumkan sumber. Menurut penelitian dari Universitas Purdue, analisisnya menunjukkan bahwa 52% jawaban ChatGPT mengandung informasi yang salah dan 77% bertele-tele. Penting bagi pengguna untuk melakukan *cross-check* referensi yang diberikan dan

memverifikasi informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

Dari isu permasalahan yang telah dijabarkan, penulis menemukan cara bagi siswa SMP dan SMA Adventist Academy untuk menghentikan dampak buruk AI ChatGPT. Penulis telah melaksanakan kegiatan pengabdian tentang dampak negatif dan cara menggunakan ChatGPT dengan baik, terutama di sekolah. Tidak ada larangan menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran, namun para siswa harus bisa membatasi diri dan menggunakannya sesuai kebutuhan.

Adapun target luaran yang telah penulis hasilkan setelah melakukan pengabdian masyarakat adalah artikel ilmiah, poster, dan video dokumenter. Artikel ilmiah dan poster bertujuan untuk menyampaikan apa saja dampak dari penggunaan ChatGPT dan mengaitkan dengan hasil edukasi yang telah kami lakukan. Video dokumenter berisi rekaman kegiatan kami, mulai dari merencanakan proyek sampai dengan melakukan kegiatan pelaksanaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diambil dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode edukasi yang terdiri dari ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Ceramah dapat diartikan sebagai teknik penyajian materi yang dilakukan secara lisan dengan siswa sebagai pendengarnya. Selain mendengarkan materi, siswa juga diajak untuk berdiskusi dengan mengemukakan pendapat serta bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.

Cara demonstrasi digunakan untuk menunjukkan kepada siswa panduan penggunaan ChatGPT yang bijak dan bertanggung jawab. Menurut Rohana (2019), penggunaan demonstrasi dapat mengurangi verbalisme sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini, siswa dapat melihat langsung contoh penerapan ChatGPT yang tepat dengan harapan dapat digunakan secara bijak dalam pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memanfaatkan media berupa *slideshow* presentasi

yang ditampilkan melalui perangkat *smart TV* dan laptop untuk memudahkan pemaparan materi secara visual. Peralatan lainnya, yakni kamera dan ponsel pintar digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

Instrumen yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah *pre-test* dan *post-test* yang akan diisi melalui media Google Form. Penggunaan tes ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian materi. Costa (2014) mendefinisikan *pre-test* dan *post-test* sebagai salah satu dari tiga alat penilaian yang sangat direkomendasikan karena evaluasinya efektif dan ringkas untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Tes yang diberikan terdiri dari 10 butir soal dengan isi yang mencangkup penggunaan ChatGPT, pengertian AI serta ChatGPT, dan dampak dari penggunaan ChatGPT bagi pelajar. Perbandingan skor dari tes tersebut akan dihitung menggunakan uji N-Gain yang menurut Hake (Sundayana, 2014) "Uji Normalitas Gain adalah sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan". Berikut merupakan rumus persamaan uji N-Gain:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Post-Test} - \text{Skor pre-test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pre-test}}$$

Uji N-Gain digunakan untuk melihat seberapa efektif kegiatan ini bagi siswa yang terlibat. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan valid terhadap perkembangan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diperoleh. Terdapat tiga kategori untuk menilai pemahaman siswa dan empat penafsiran untuk mengukur efektivitas kegiatan, seperti yang sudah terlampir pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Nilai N-Gain Skor

Nilai	Kategori
$N\text{-Gain} < 0.3$	Rendah
$0.3 \leq N\text{-Gain} \leq 0.7$	Sedang
$N\text{-Gain} > 0.7$	Tinggi

Tabel 2. Kategori Efektivitas Uji N-Gain Skor

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40–55	Kurang Efektif
56–75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data skor *pre-test* dilakukan sebelum responden menerima intervensi, sedangkan data skor *post-test* didapatkan setelah responden menerima intervensi. Setelah itu, kumpulan data tersebut dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara skor *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah gambaran media visualisasi data antara skor *pre-test* dan *post-test* para responden.



Gambar 1. Grafik Pre-test dan Post-test Responden

Pada Gambar 1, dapat dilihat secara grafis bahwa skor pretest dan posttest responden secara umum tidak saling berpotongan. Dari hasil *post-test* yang dilakukan terjadi perubahan yang menunjukkan bahwa penyampaian materi sudah dapat dipahami dengan baik. Selain melalui grafik pada Gambar 1, diperlukan statistik deskriptif untuk melihat apakah terdapat perbedaan data skor *pre-test* dan data *post-test* responden yang dapat berupa peningkatan atau penurunan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data pre-test dan Post-test Responden

	Pre-test	Post-test	Valid N
N	40	40	40
Maximum	90.00	100.00	
Minimum	10.00	80.00	
Mean	67.7500	90.0000	
Std. Deviation	18.60349	3.20256	

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif dari data *pre-test* dan *post-test* dari 40 responden. Berdasarkan tabel ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *pre-test* memiliki rata-rata (mean) sebesar 67,75 dan nilai *post-test* memiliki rata-rata 90,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai jika dilihat dari perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan skor setelah intervensi. Namun perlu dilakukan pengukuran untuk menghitung besarnya efektivitas intervensi terhadap peserta dengan menghitung skor N-gain. Tabel dibawah ini adalah Uji Gain yang dilakukan untuk mendapatkan hasil peningkatan setelah edukasi dengan cara menghitung selisih hasil *pre-test* dan *post-test* yang dicapai oleh peserta.

Tabel 4. Kategori Uji N-Gain Score Data pre-test dan Post-test Responden

Kategori N-Gain Score	N- Peserta	Jumlah	Rentang N-Gain Score	Rata-Rata N-Gain Score	N-Gain Score
Tinggi (N-Gain > 0.7)	16		0.75–1.0	0.8	
Sedang (0.3 < N-Gain ≤ 0.7)	21		0.5–0.67	0.54	
Rendah (N-Gain ≤ 0.3)	4		0	0	
Rata-Rata Keseluruhan N-Gain Score				0.61	

Dari Tabel 4 di atas, sebanyak 16 peserta memiliki rata-rata N-gain sebesar 0.8, termasuk pada kategori tinggi dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kategori sedang dimiliki oleh 21 peserta dengan rata-rata 0.54, menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Terakhir, hanya 3 peserta yang berkategori rendah dengan rata-rata

skor N-Gain 0, menunjukkan peningkatan minimal. Dari total keseluruhan 40 peserta yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*, didapat rata-rata skor N-Gain sebesar 0.61 yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya adalah penafsiran efektivitas model pembelajaran yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan persentase N-Gain. Terdapat empat penafsiran efektivitas pembelajaran pada peserta yaitu tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif, dan efektif seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategori Efektivitas N-Gain Score Score Data pre-test dan Post-test Responden

Kategori Tafsiran N-Gain Score	Jumlah Peserta	Rentang N-Gain Score	Rata-Rata N-Gain Score (%)
Tidak Efektif (< 40)	3	0%	0%
Kurang Efektif (40—55)	15	50%	50%
Cukup Efektif (56—75)	15	67%–75%	75%
Efektif (> 75)	7	80%–100%	88%
Rata-Rata Keseluruhan N-Gain Score (%)			61%

Efektivitas ini diukur dari perbandingan *pre-test* dan *post-test* dan juga skor N-gain dari 40 responden yang menunjukkan peningkatan pemahaman atau keterampilan yang signifikan setelah intervensi. Dari Tabel 5 tersebut, diperoleh Skor N-Gain sebesar 61%, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan penulis masuk ke kategori cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi mengenai Edukasi Dampak Negatif Artificial Intelligence ChatGPT memberikan peningkatan pada siswa siswi SMP dan SMA Adventist Academy.

Pembahasan

Kegiatan edukasi ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan pemahaman siswa secara kritis terhadap dampak dari AI ChatGPT

dan cara penggunaannya secara bijak dan bertanggung jawab dalam lingkungan pelajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan pada skor post-test dibandingkan dengan skor pre-test siswa.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi terhadap siswa SMP dan SMA Adventist Academy mengenai dampak negatif dan penggunaan ChatGPT yang tepat. Pengguna AI ChatGPT perlu bersikap bijak dan diberikan pemahaman nilai-nilai moral yang kuat agar penggunaannya dalam dunia pendidikan tidak membuat ketergantungan yang berdampak pada turunnya kemampuan berpikir kritis (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Permasalahan yang diambil meliputi ketergantungan pada ChatGPT yang berpotensi menghambat kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan kreatif pada siswa. Menurut data yang dikumpulkan oleh Purwasih dan Sahnun (2023) menunjukkan *"the negative impact of using ChatGPT is over-reliance, which causes students to be unable to think critically, lack problem-solving skills, have decreased social interaction, and are vulnerable to receiving information bias."* selain itu, penggunaan ChatGPT pada setiap tugas dapat menyebabkan *"a decrease in creativity and a lack of originality in the work."* (Purwasih & Sahnun, 2023).

Mengacu dari isu permasalahan tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat diambil berdasarkan pandangan agama, Pancasila, kepemimpinan, serta Bahasa Indonesia. Pada agama Islam, penting untuk mencari ilmu yang bermanfaat (QS. Az-Zumar:9), membedakan informasi yang benar dan salah (QS. Al-Baqarah:42), serta menjaga akhlak mulia, seperti kejujuran dan tanggung jawab (QS. An-Nisa:58). Dalam Katolik, kegiatan ini dapat membuat siswa belajar arti kejujuran, seperti yang tertulis dalam kitab Galatia 6:7 "Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya". Dalam agama Kristen, dianjurkan umatnya untuk mencari pengetahuan yang dapat memberikan manfaat, seperti yang dikatakan dalam kitab Amsal 1 : 5 "Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang

yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan". Nilai-nilai agama ini mengajarkan siswa betapa pentingnya mencari ilmu yang bermanfaat, memilah informasi dengan benar, serta menjaga sifat kejujuran, dan tanggung jawab.

Nilai dari sila Pancasila yang berkaitan adalah sila ke-5 yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". penggunaan AI dapat bertentangan dengan sila tersebut karena masih banyak siswa yang tidak merasakan teknologi sehingga tidak mewujudkan keadilan sosial yang merata. Edukasi ini juga mengajarkan siswa pentingnya integritas dan etika serta mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis berdasarkan pendidikan moral Pancasila.

Dari pandang kepemimpinan, siswa dapat memiliki kepemimpinan diri untuk belajar secara mandiri, dan mengevaluasi informasi. Dalam kepemimpinan tim, siswa mampu bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Adapun kepemimpinan transformatif yang membuat siswa dapat memotivasi orang lain, menciptakan perubahan positif, dan menemukan solusi inovatif dengan berpikir kritis dan kreatif. Penerapan nilai-nilai ini dapat membuat penggunaan teknologi seperti AI ChatGPT dalam kalangan pelajar menjadi lebih bermanfaat karena dilakukan dengan bijaksana dan beretika.

Pada saat sesi panduan mengenai cara penggunaan ChatGPT, penulis menerangkan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD dan juga memberikan contoh penggunaan kalimat yang efektif dan jelas. Hal ini bertujuan agar perintah yang disampaikan kepada ChatGPT dapat diartikan dengan baik sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai sehingga meminimalkan kesalahpahaman dalam proses komunikasi dengan ChatGPT.

Sebelum pengabdian dilaksanakan, penyusunan proposal dan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjabarkan rencana kegiatan serta mendapatkan masukan agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan sesuai rencana mencakup latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan, serta rencana kerja.



Gambar 2. *Pembukaan Kegiatan*

Pada Gambar 2 memperlihatkan mulainya pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 17 Oktober 2024 di SMA dan SMP Adventist Academy. Acara dimulai dengan persiapan anggota, diikuti oleh pembukaan kegiatan dari MC, dan pembacaan doa, serta sambutan yang dilakukan oleh pihak mitra, ketua kelompok dan salah satu anggota kelompok. Setelah itu, dilakukan sesi *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait penggunaan ChatGPT.



Gambar 3. *Pemberian Materi*

Pada Gambar 3 kegiatan dilanjut dengan pemberian materi yang meliputi pengenalan tentang AI ChatGPT, fungsi serta manfaatnya dalam proses pembelajaran, dan dampak negatif yang mungkin timbul apabila digunakan secara berlebihan. Edukasi ini juga dilengkapi dengan sesi *ice breaking* untuk mencairkan suasana agar siswa

lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.



Gambar 4. *Panduan Penggunaan ChatGPT*

Pada Gambar 4 edukasi diisi dengan panduan mengenai cara penggunaan ChatGPT yang bijak dan bertanggung jawab melalui demonstrasi secara langsung. Pada penelitiannya Waltzer et al., (2023) menyebutkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai alat yang dapat membantu, memberikan penjelasan sesuai dengan yang diminta, menjawab pertanyaan, dan menawarkan panduan tentang berbagai topik akademis. Tetapi perlu diingat bahwa penggunaan ChatGPT harus disertai dengan pemahaman tentang penggunaan yang bijak dan jangan sampai melanggar etika akademik (Maulana et al., 2023).



Gambar 5. *Sesi Tanya Jawab*

Pada Gambar 5 pendekatan lebih intensif dilakukan dengan sesi diskusi oleh pemateri dan

tanya jawab bersama siswa. Setelah itu, dilakukan pengerjaan *post-test* menggunakan media google form oleh siswa guna mengevaluasi sekaligus menjadi tolak ukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 6. Pemberian Sertifikat

Pada Gambar 6 dilakukan pemberian sertifikat kepada mitra sebagai tanda hormat dan terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk melakukan edukasi mengenai dampak negatif AI ChatGPT dan penggunaan yang bijak di kalangan siswa SMA dan SMP Adventist Academy. Pemberian hadiah juga dilakukan untuk siswa yang aktif sebagai apresiasi telah mengikuti kegiatan ini dengan antusias yang tinggi.



Gambar 7. Foto Bersama Mitra

Pada Gambar 7 acara ditutup dengan sesi dokumentasi bersama siswa SMP dan SMA beserta guru-guru Adventist Academy. Dokumentasi ini akan

menjadi kenang-kenangan serta bahan evaluasi kegiatan serupa dan lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Melalui sesi diskusi yang interaktif, siswa belajar untuk menjadi lebih kritis dalam menggunakan ChatGPT. Selain itu, para siswa didorong untuk menggunakan AI dengan lebih bijak dan bertanggung jawab, sebagai alat pendukung pembelajaran yang produktif daripada sekedar pengganti proses berpikir dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran siswa menjadi lebih baik tentang pentingnya literasi digital dalam menghadapi era teknologi yang semakin canggih.

Berdasarkan dari grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Secara umum, nilai *post-test* menunjukkan kenaikan yang signifikan dibandingkan nilai *pre-test*, yang menandakan keberhasilan kegiatan tersebut. Rata-rata nilai *pre-test* berada pada kisaran 67,5, sementara rata-rata nilai *post-test* berada pada kisaran yang lebih tinggi, yaitu 90,00. Selain itu diperoleh juga skor N-Gain sebesar 61% yang masuk ke kategori cukup efektif, ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa berhasil meningkatkan pemahaman peserta.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa intervensi efektif dalam memberikan pemahaman dalam penggunaan AI secara bertanggung jawab dan untuk menghindari risiko penyalahgunaan. Dengan tema Edukasi Dampak Negatif Artificial Intelligence ChatGPT memberikan peningkatan pada siswa siswi SMP dan SMA Adventist Academy. Secara keseluruhan, hasil edukasi ini dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih bijak, kritis, dan mandiri dalam mengevaluasi sumber informasi terutama dalam menggunakan ChatGPT serta siswa dapat menghadapi perkembangan teknologi yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai dampak negatif penggunaan AI ChatGPT di SMA dan SMP Adventist Academy, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada pihak sekolah, guru-guru, dan juga seluruh siswa yang sudah aktif berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti sesi yang diselenggarakan. Dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari seluruh pihak telah membuat program ini berjalan dengan baik dan lancar yang membuat program ini mencapai hasil yang memuaskan.

Semoga hasil dari kegiatan ini tidak hanya menjadi pengetahuan semata, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penulis berharap kegiatan ini bisa menjadi langkah awal yang positif untuk membentuk generasi muda agar siap menghadapi tantangan di era teknologi yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Terima kasih sekali lagi atas dukungan dan peran aktif semua pihak terutama pihak sekolah SMP dan SMA Adventist Academy dalam kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, M. (2014). *Choosing The Right Assessment Method pre-test/ Post-Test Evaluation*. Boston University.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan ditinjau dari sudut pandang moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Kabir, S., Udo-Imeh, D. N., Kou, B., & Zhang, T. (2024). Is Stack Overflow obsolete? An empirical study of the characteristics of ChatGPT answers to Stack Overflow questions. In *Proceedings of the CHI Conference on Human Factors in Computing Systems (CHI '24)*, 935(17), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.1145/3613904.3642596>
- Listiani, I. (2021). *Analisis Pentingnya Sistem Informasi Manajemen dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi Saat Ini*. DOI: [10.31219/osf.io/s9k7f](https://doi.org/10.31219/osf.io/s9k7f)

- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam tinjauan pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*, 10(1), 58-66. DOI: <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>
- Muid, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT: Sebuah Inovasi Pembelajaran Abad 21. *Edu Journal Innovation in learning and education*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.886>
- Purwasih, W., & Sahnun, A. (2023). Deviant acts in the use of ChatGPT: An analytical study of student behaviour. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28(2), 235-247. DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v28i2.9529>
- Rohana. (2019). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1-12.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16894689129742999656&hl=en&oi=scholar>
- Waltzer, T., Cox, R., L., Heyman, G., D. (2023). Testing the ability of teachers and students to differentiate between essays generated by ChatGPT and high school students. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2023(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.1155/2023/1923981>